

**PENGARUH BELANJA MODAL, PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENERIMAAN
PAJAK DAERAH**

(Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode 2011-2018)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : DIMAS RESMI FAISAL HASIBUAN
NPM : 1505170507
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 08 Oktober 2019, pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

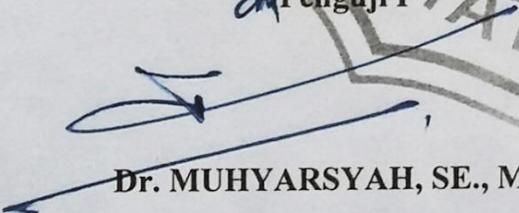
MEMUTUSKAN

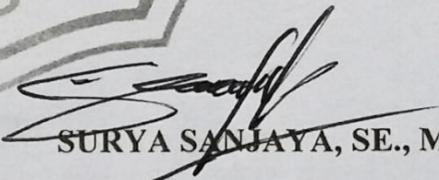
Nama : DIMAS RESMI FAISAL HASIBUAN
N P M : 1505170507
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH BELANJA MODAL, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH (Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode 2011-2018)
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

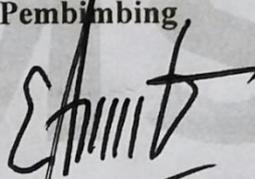
Penguji I

Penguji II


Dr. MUHYARSYAH, SE., M.Si


SURYA SANJAYA, SE., MM

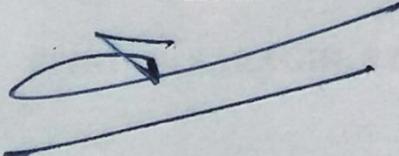
Pembimbing


ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE., MM., M.Si


ADE GUNAWAN, SE., M.Si



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

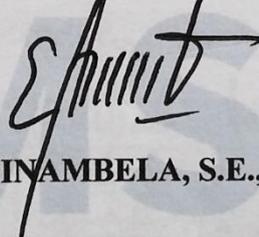
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : DIMAS RESMI FAISAL HASIBUAN
NPM : 1505170507
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH BELANJA MODAL, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH (Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode 2011-2018)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

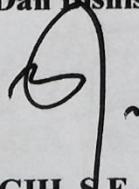


ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.



Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jenjang : STRATA SATU (S-1)
 Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.
 Dosen Pembimbing : ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.
 Nama Mahasiswa : DIMAS RESMI FAISAL HASIBUAN
 NPM : 1505170507
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : PERPAJAKAN
 Judul Skripsi : PENGARUH BELANJA MODAL, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH (Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode 2011-2018)

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Perelas Data Penelitian Teori dasar haws diungkap	} Ef. 21/9-19	
	Bab I - Perbaiki latar belakang masalah - Ungkap permasalahan penelitian - buat teori pendukungnya - Identifikasi masalah		} Ef. 23/9-19
	Bab II - Sematkan dengan variabel yg diangkat / diteliti - Perbaiki cara penulisan - Hipotesis	} Ef. 25/9-19	
	Bab III - Perbaiki metodologi penelitian		} Ef. 28/9-19
	Bab I → Perbaiki kembali latar belakang Bab II - Perbaiki populasi & sampel. - Perbaiki analisis data		

Dosen Pembimbing

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.

Medan, September 2019

Diketahui/Disetujui,
Ketua Program Studi

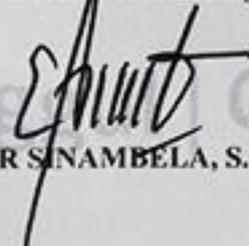
FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jenjang : STRATA SATU (S-1)
 Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.
 Dosen Pembimbing : ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.
 Nama Mahasiswa : DIMAS RESMI FAISAL HASIBUAN
 NPM : 1505170507
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : PERPAJAKAN
 Judul Skripsi : PENGARUH BELANJA MODAL, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH (Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode 2011-2018)

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Bab IV: perulas pendasa tely sbhstik Deskrpif - Hasil uji t & uji Q harus sesuai keputusan dn kelih analisis dlm. - perubahan diharapkan mengunb rumus masing.		2/10/19
	Bab I: - Perbaiki kintipul & Para Abstrak Kata pengantar } perbaiki Daftar isi		2/10/19
	Selasai Bimbingan, Ace & ujikan pada Sidy Meja Hggu		2/10/19

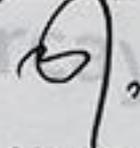
Dosen Pembimbing



ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.

Medan, September 2019

Diketahui/Disetujui,
Ketua Program Studi



FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN / SKRIPSI

Nama : Dimas Resmi Faisal Hasibuan
NPM : 1505170507
Konsentrasi : Perpajakan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Juli 2019
Pembuat Pernyataan,



DIMAS RESMI FAISAL HASIBUAN

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat Pengajuan Judul
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Dimas Resmi Faisal Hasibuan. NPM. 1505170507. Pengaruh Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode 2011-2018), 2019. Skripsi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian berupa data Produk Domestik Regional Bruto Kota Medan, data Tingkat Inflasi Kota Medan, data Belanja Modal Kota Medan dan data Penerimaan Pajak Daerah Kota Medan yang dimiliki oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan. Sampel yang digunakan berupa data Belanja Modal, data Produk Domestik Regional Bruto, data Tingkat Inflasi dan data Penerimaan Pajak Daerah di Kota Medan pada Periode 2011 – 2018 yang diambil secara triwulan dengan melakukan interpolasi sehingga diperoleh sampel sejumlah 32 sampel. Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial diperoleh belanja modal dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah sedangkan produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah, untuk secara simultan diperoleh belanja modal, produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah. Dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak daerah untuk dapat mengalokasikan belanja modal sebaik mungkin, meningkatkan nilai dari produk domestik regional bruto serta menjaga tingkat inflasi.

Kata Kunci :Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Inflasi dan Penerimaan Pajak Daerah

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. atas segala rahmat dan rezeki-Nya kepada penulis. Shalawat beriringkan salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW. yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang menderang ini. Dengan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode 2011-2018)”** sebagai syarat dalam memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dengan itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang berguna untuk penyempurnakan penyajian skripsi ini. Dan penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak baik itu secara moril maupun materil. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda H. Faisal Syarif Hasibuan, S.Psi., dan Ibunda Hj. Misniwati, S.H., M.Kn., dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang tiada hentinya untuk penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan, Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I dan Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi dan Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Surya Sanjaya, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Alm. Bapak Herry Wahyudi, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam penyusunan proposal skripsi.
7. Ibu Elizar Sinambela, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membantu serta memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Farit Wajedi, M.Si., selaku Kepala dan seluruh pegawai Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan yang telah membantu penulis dalam memberikan rekomendasi penelitian.

9. Bapak Tengku Ahmad Sofyan, S.E.Ak., M.M., selaku Kepala dan seluruh pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan yang telah membantu penulis dalam pemberian data penelitian.
10. Ibu Dra. Enny Nuryani Nasution, selaku Kepala dan seluruh pegawai Badan Pusat Statistik Kota Medan yang telah membantu penulis dalam pemberian data penelitian.
11. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta pegawai biro Jurusan Akuntansi.
12. Shahfira Yasmien yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Dan rekan kelas B-Malam Akuntansi stambuk 2015 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan.

Penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak. *Amin ya rabbal alamin.*

Medan, Oktober 2019



Dimas Resmi Faisal Hasibuan
1505170507

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teoritis	11
1. Penerimaan Pajak.....	11
2. Belanja Modal.....	14
3. Produk Domestik Regional Bruto.....	17
4. Inflasi	20
5. Penelitian Sebelumnya.....	26
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Perbandingan Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Inflasi dan Penerimaan Pajak Daerah Kota Medan Tahun 2011-2018	3
Tabel II-1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	26
Tabel III-1	Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel III-2	Waktu Penelitian	35
Tabel IV-1	Data Interpolasi Kuartalan Sampel	40
Tabel IV-2	Data Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel IV-3	Data Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	43
Tabel IV-4	Data Uji Multikolinieritas	44
Tabel IV-5	Data Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel IV-6	Data Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel IV-7	Data Uji t.....	47
Tabel IV-8	Data Uji F.....	48
Tabel IV-9	Data Uji Koefisien Determinasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	29
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang dalam menyelenggarakan pemerintahannya memberikan wewenang dan keleluasaan kepada daerah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten dan kota untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Kebijakan tersebut ditujukan untuk mewujudkan kemandirian daerah dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pemerintah daerah otonom mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasar aspirasi masyarakat.

Otonomi daerah di Indonesia mulai dijalankan pada tanggal 01 Januari 2001. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 “otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut maka timbul tantangan dan peluang baru bagi pemerintahan daerah untuk mengelola secara efektif dan efisien sumber penerimaan daerah yang mana nanti disalurkan dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sebelum berlakunya kebijakan tersebut, pola pendekatan sentralistik yang diterapkan telah mematikan inisiatif dan kreativitas daerah. (Apriana dan Suryanto, 2010, hal. 68) menyatakan “Pemerintahan daerah kurang diberi ruang untuk menentukan

kebijakan di daerah dan sertai kurangnya pemberian infrastruktur yang memadai, sumber daya manusia yang profesional dan pembiayaan yang merata”. Dengan berlakunya kebijakan otonomi daerah, maka sumber pendapatan daerah menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 terdiri atas 1) Pendapatan asli daerah, 2) Dana perimbangan dan 3) Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Untuk mendukung jalannya otonomi daerah dengan baik maka perlu adanya tambahan sumber penerimaan daerah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 “PAD merupakan hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah”. Triastuti (2015, hal 4) menyatakan “pajak daerah adalah salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang mana menjadi penopang pembangunan daerah”. Maka dengan adanya kebijakan otonomi daerah, daerah diberikan wewenang untuk mencari sumber penerimaan daerah sesuai dengan potensi pada masing-masing daerah.

Saparuddin (2017) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerapan otonomi daerah, Dana Perimbangan Keuangan, Produk Domestik Bruto (PDB) dan belanja daerah. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pajak daerah menurut Arianto dalam Sania, dkk. (2018, hal 75) yaitu jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan inflasi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi atau peranan belanja modal, produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi terhadap penerimaan pajak daerah di kota Medan periode 2011 hingga 2018.

Berikut ini penulis sajikan tabel perbandingan nilai dari belanja modal, produk domestik regional bruto, tingkat inflasi dan penerimaan pajak daerah Kota Medan :

Tabel I-1
Perbandingan Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Inflasi dan Penerimaan Pajak Daerah Kota Medan Tahun 2011-2018

Tahun	Belanja Modal (Rupiah)	PDRB (Milyar Rupiah)	Tingkat Inflasi (Persen)	Penerimaan Pajak Daerah (Rupiah)
2011	681.884.041.203,00	97.675,58	3,54	604.607.263.504,07
2012	558.428.737.784,00	105.162,00	3,79	892.674.245.233,74
2013	630.802.958.785,00	110.795,42	10,09	881.346.719.012,01
2014	783.883.177.721,63	117.528,08	8,24	962.728.267.172,53
2015	916.888.037.907,78	124.277,48	3,32	996.019.808.900,64
2016	936.599.131.961,06	132.062,86	6,60	1.125.638.762.947,32
2017	997.475.991.902,00	139.730,20	3,18	1.370.149.681.442,32
2018	753.996.886.210,07	148.006,40	1,00	1.318.943.053.291,00

Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan dan Badan Pusat Statistik Kota Medan

Berdasarkan data pada Tabel I-1 diatas diketahui penerimaan pajak daerah pada tahun 2013 dan 2018 mengalami penurunan penerimaan. Suryadi dalam Nalendra (2013, hal 1) menyatakan “penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan”. Sehingga dengan meningkatnya penerimaan pajak akan memperbesar alokasi biaya untuk pembangunan yang berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya.

Belanja modal pada tahun 2012 dan 2018 mengalami penurunan. Triastuti (2015, hal 8) menyatakan “pembangunan dalam sektor pelayanan kepada publik akan merangsang masyarakat untuk lebih aktif dan bergairah dalam bekerja karena ditunjang oleh fasilitas yang memadai selain itu investor juga akan tertarik kepada

daerah karenan fasilitas yang diberikan oleh daerah”. Sehingga dengan tingginya belanja modal akan berdampak positif kepada pemerintah daerah akibat dari roda ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dan investor.

Belanja modal pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 123.455.303.419,00 menjadi Rp. 558.428.737.784,00 hal tersebut tidak sejalan dengan penerimaan pajak daerah yang mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp. 288.066.981.729,67 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp. 72.347.221.001,00 menjadi Rp. 630.802.958.785,00 hal tersebut tidak sejalan dengan penerimaan pajak daerah yang mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar Rp. 11.327.526.221,73 menjadi Rp. 881.346.719.012,01.

Dengan tingginya penerimaan tersebut diharapkan pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas dari sarana dan prasarana publik. Dengan banyaknya aktivitas di dunia ekonomi dari suatu daerah, diharapkan adanya pendapatan dari sektor pajak daerah yang berasal masyarakat dan investor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Triastuti (2015) menyatakan bahwa belanja pembangunan/ modal berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Sejalan dengan itu Jaya dan Dwirandra (2014) menyatakan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan pada belanja modal.

Produk domestik regional bruto pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 5.633,42 Milyar Rupiah menjadi 110.795,42 Milyar Rupiah hal tersebut tidak sejalan dengan penerimaan pajak daerah yang mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar Rp. 11.327.526.221,73 menjadi Rp. 881.346.719.012,01. Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto mengalami peningkatan sebesar 8.276,20 Milyar Rupiah menjadi 148.006,40 Milyar Rupiah hal tersebut tidak

sejalan dengan penerimaan pajak yang mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp. 51.206.628.151,32 menjadi Rp. 1.318.943.053.291,00. Sania, dkk. (2018, hal 77) menyatakan “Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu faktor yang sangat jelas dalam kontribusinya terhadap penerimaan pajak daerah”.

Hal tersebut dilihat dengan tingkat ekonomi di suatu wilayah yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan akan didukung dengan peningkatan penghasilan masyarakat, yang mana dengan peningkatan penghasilan akan mempengaruhi besaran penerimaan pajak yang diterima oleh pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Buntutugajang, dkk. (2012) menyatakan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Sania, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.

Tingkat inflasi pada tahun 2012, 2013 dan 2016 mengalami peningkatan. Tingkat Inflasi tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 3,28% menjadi 6,60% hal tersebut tidak sejalan dengan penerimaan pajak daerah yang mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp. 129.618.954.046,68 menjadi Rp. 1.125.638.762.947,32. Pada tahun 2018 tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 2,18% menjadi 1,00% hal tersebut tidak sejalan dengan penerimaan pajak daerah yang mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp. 51.206.628.151,32 menjadi Rp. 1.318.943.053.291,00.

Fuad Rahmany (2014) menyatakan “penurunan inflasi berpengaruh ke penerimaan pajak”. Penelitian yang dilakukan Nalendra (2013) menyatakan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak. Penelitian tersebut sejalan

dengan Saparuddin (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Kota Medan termasuk dalam daerah yang menerapkan otonomi daerah. Yang mana pelaksanaan dari otonomi daerah ini diharapkan dapat terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Kota Medan juga berperan penting dalam perekonomian di Sumatera Utara yang mana Kota Medan merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia, besar dari aktivitas perekonomian berada di Ibu Kota Sumatera Utara tersebut.

Saparuddin (2017, hal 2) menyatakan “Kota Medan memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi, pada umumnya daerah yang memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi akan menerima dana daerah yang berupa pajak”. Dengan adanya aktivitas perekonomian yang tinggi akan menggambarkan penerimaan pajak daerah suatu daerah semakin baik dan berdampak terhadap pelaksanaan kebijakan daerah dilakukan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, untuk itu penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode 2011-2018)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka penulis menemukan identifikasi masalah untuk dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan pajak daerah pada tahun 2013 dan 2018 mengalami penurunan penerimaan.
2. Alokasi belanja modal pada tahun 2012 dan 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 belanja modal mengalami penurunan sedangkan penerimaan pajak mengalami peningkatan pendapatan dan tahun 2013 belanja modal mengalami peningkatan sedangkan penerimaan pajak mengalami penurunan pendapatan.
3. Pada tahun 2013 dan tahun 2018 produk domestik regional bruto mengalami peningkatan jumlah angka sedangkan penerimaan pajak mengalami penurunan pendapatan.
4. Tingkat inflasi pada tahun 2012, 2013 dan 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 tingkat inflasi mengalami kenaikan namun penerimaan pajak mengalami peningkatan pendapatan juga dan pada tahun 2018 tingkat inflasi mengalami penurunan namun penerimaan pajak mengalami penurunan pendapatan juga.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut :

1. Batasan Masalah

- a. Tingkat inflasi yang diteliti yaitu inflasi yang dialami di Kota Medan pada tahun 2011-2018.
- b. Tingkat produk domestik regional bruto yang diteliti berdasarkan harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Kota Medan pada tahun 2011-2018.
- c. Penerimaan pajak daerah yang diteliti berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Kota Medan pada tahun 2011-2018.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut :

- a. Apakah belanja modal berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah?
- b. Apakah produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah?
- c. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah?
- d. Apakah belanja modal, produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh belanja modal terhadap penerimaan pajak daerah.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penerimaan pajak daerah.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap penerimaan pajak daerah.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh belanja modal, produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak daerah.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, antara lain:

- a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini memberi penulis sebuah kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh diperkuliahan dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pajak terkhususnya tentang pengaruh belanja modal, produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi terhadap penerimaan pajak daerah.

b. Manfaat bagi pemerintah daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh belanja modal, produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi terhadap penerimaan pajak daerah dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

c. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta bahan referensi mengenai perpajakan terkhususnya tentang bidang kajian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Penerimaan Pajak

a. Pengertian Pajak

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 (perubahan ketiga) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) menyatakan :

“Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

(Wahyudi dan Arditio, 2018, hal. 103) menyatakan :

“Pajak yaitu iuran/kontribusi rakyat kepada negara, dipungut berdasarkan undang-undang, tidak ada kontraprestasi secara langsung, diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran negara secara umum untuk kesejahteraan rakyat.”

(Januri dan Hanum, 2017, hal. 3) menyatakan :

“Pajak secara umum dapat diartikan sebagai iuran dari rakyat kepada pemerintah yang bersifat wajib (dapat dipaksakan) berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat jasa timbal balik atau kontraprestasi yang langsung ditunjukkan dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan dalam rangka menyelenggarakan pemerintah.”

Pandiangan (2015, hal 10) menyatakan:

“Pajak merupakan pungutan wajib yang dipungut secara teratur dan dilindungi peraturan (misalnya undang-undang) oleh pemegang otoritas kekuasaan dalam satu wilayah dalam jangka waktu tertentu dan penggunaannya dikendalikan oleh otoritas kekuasaan tanpa membuat pertanggungjawaban secara langsung kepada pemberi pajak.”

b. Penerimaan Pajak

(Wahyudi dan Sanjaya, 2017, hal 106) menyatakan :

“ Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Yang mana dana yang diterima di kas negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagaimana maksud dari tujuan negara yang disepakati oleh para pendiri awal negara ini yaitu menyejahterakan rakyat, menciptakan kemakmuran yang berasaskan kepada keadilan sosial”.

Siahaan dalam (Abdullah dan Kholila Siregar, 2015, hal. 4) menyatakan:

Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan. Sehingga pajak merupakan kontributor terbesar dari pendapatan asli daerah yang berguna untuk membiayai belanja pemerintahan.

Sinambela, dkk. (2018, hal 96) menyatakan “pendapatan daerah yaitu penerimaan daerah dalam bentuk peningkatan aktiva/penurunan utang dari berbagai sumber dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan”. Sesuai dengan penjelasan pada bagian pemungut dan pengelola pajak, penerimaan pajak terdiri dari dua jenis yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Dari penerimaan pajak daerah tersebut dilakukan pemerintah daerah dan akan dialokasikan pemerintah daerah untuk membiayai rumah tangga pemerintah daerah sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

c. Fungsi Pajak

Fungsi pajak terbagi atas fungsi penerimaan dan fungsi pengatur. fungsi pajak menurut Isroah (2013, hal 8), yaitu :

1) Fungsi Penerimaan (*budgetair*)

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

2) Fungsi Pengatur (*regulerend*)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

d. Pengelompokan Pajak

Menurut Isroah (2013, hal 10) pajak dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu :

1) Menurut Golongan

- (a) Pajak Langsung, pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.
- (b) Pajak Tidak Langsung, pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.

2) Menurut Sifat

- (a) Pajak Subjektif, pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak.
- (b) Pajak Objektif, pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak.

3) Menurut Pemungut dan Pengelolaanya

- (a) Pajak Pusat, pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat yang digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.
- (b) Pajak Daerah, pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Saragih (2014) menyatakan “pajak daerah ialah pungutan daerah menurut peraturan yang telah ditetapkan sebagai badan hukum publik dalam rangka pembiayaan rumah tangganya”.

- (1) Pajak Daerah Tingkat I : pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air, bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air, pajak pengambilan dan pemanfaatan air tanah dan air permukaan.
- (2) Pajak Daerah Tingkat II : pajak hotel dan restoran, pajak reklame, pajak hiburan, pajak penerangan jalan.

2. Belanja Modal

a. Pengertian Belanja Modal

Halim dalam Triastuti (2015, hal 20) menyatakan :

Belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum.

Abdullah dalam Indah (2019, hal 21) menyatakan bahwa “belanja modal adalah komponen belanja langsung dalam anggaran pemerintah yang menghasilkan output berupa aset tetap. Yang mana aset tetap yang dihasilkan akan dipergunakan baik untuk pembangunan daerah maupun untuk kepentingan masyarakat banyak.

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 02 menyatakan “belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi”.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah menyatakan :

“Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (duabelas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan

mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.”

b. Kriteria Belanja Modal

Kriteria belanja modal menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran yaitu :

- 1) Pengeluaran anggaran belanja tersebut mengakibatkan bertambahnya asset dan/atau bertambahnya masa manfaat/umur ekonomis asset berkenaan.
- 2) Pengeluaran anggaran belanja tersebut mengakibatkan bertambahnya kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau volume asset.
- 3) Memenuhi nilai minimum kapitalisasi dengan rincian sebagai berikut:
 - (a) Untuk pengadaan peralatan dan mesin, batas minimal harga pasar per unit barang adalah sebesar Rp300.000,
 - (b) Untuk pembangunan dan/atau pemeliharaan gedung dan bangunan per paket pekerjaan adalah sebesar Rp10.000.000,-
 - (c) Pengadaan barang tersebut tidak dimaksudkan untuk diserahkan/dipasarkan kepada masyarakat atau entitas lain di luar pemerintah.

c. Kategori Penggunaan Belanja Modal

Kategori penggunaan belanja modal dibagi menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 ada 5 (lima) kategori utama :

1) Belanja Modal Tanah

Belanja Modal Tanah adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/pembelian/pembebasan penyelesaian, balik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurangan, perataan, pematangan tanah,

pembuatan sertipikat, dan pengeluaran lainnya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah dimaksud dalam kondisi siap pakai.

2) Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Belanja Modal Peralatan dan Mesin adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian, dan peningkatan kapasitas peralatan dan mesin serta inventaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan dan sampai peralatan dan mesin dimaksud dalam kondisi siap pakai.

3) Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Belanja Modal Gedung dan Bangunan adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan pembangunan gedung dan bangunan yang menambah kapasitas sampai gedung dan bangunan dimaksud dalam kondisi siap pakai.

4) Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian/peningkatan pembangunan/pembuatan serta perawatan, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan jalan irigasi dan jaringan yang menambah kapasitas sampai jalan irigasi dan jaringan dimaksud dalam kondisi siap pakai.

5) Belanja Modal Fisik Lainnya

Belanja Modal Fisik Lainnya adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian/peningkatan pembangunan/ - pembuatan serta perawatan terhadap Fisik lainnya yang tidak dapat dikategorikan kedalam kriteria belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, dan jalan irigasi dan jaringan, termasuk dalam belanja ini adalah belanja modal kontrak sewa beli, pembelian barang-barang kesenian, barang purbakala dan barang untuk museum, hewan ternak dan tanaman, buku-buku, dan jurnal ilmiah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Triastuti (2015) menyatakan bahwa belanja pembangunan/ modal berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Sejalan dengan itu Jaya dan Dwirandra (2014) menyatakan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan pada belanja modal.

3. Produk Domestik Regional Bruto

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Badan Pusat Statistik (2017, hal 3) menyatakan arti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah :

“Nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.”

Bambang dan Aristanti dalam Nalendra (2013, hal 3) menyatakan PDRB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh masyarakat yang tinggal di suatu daerah. Purnastuti dan Mustikawati dalam Nalendra (2013, hal 3) menyatakan PDRB adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang dihasilkan

selama kurun waktu satu tahun pada satu wilayah regional. PDRB ini dapat dilihat sebagai tingkat pertumbuhan ekonomi daerah karena PDRB dihasilkan dari adanya aktivitas ekonomi di suatu daerah.

b. Pendekatan Dalam Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto

Badan Pusat Statistik (2017, hal 4) menyatakan dalam penyusunan PDRB melibatkan 3 (tiga) model pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan Produksi
- 2) Pendekatan Pengeluaran
- 3) Pendekatan Atas Harga Berlaku dan Harga Konstan (riil)

c. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Badan Pusat Statistik (2017, hal 4) menyatakan kegunaan atau manfaat atas adanya PDRB yaitu :

- 1) PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- 2) PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
- 3) Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

- 4) PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
- 5) PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

d. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Harga Berlaku

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku adalah nilai tambah bruto dari semua barang dan jasa yang dinilai dengan nilai tahun berjalan. Trikunawaningsih dan Pracoyo dalam dalam Nalendra (2013, hal 4) menyatakan bahwa :

“Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku adalah *Gross Domestic Product (GDP)* total yang nilainya berdasarkan harga-harga sekarang (harga yang sedang berlaku)”.

e. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Harga Konstan

Arifin, I. dalam dalam Nalendra (2013, hal 4) Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan harus ditentukan tahun dasar terlebih dahulu, yaitu tahun ketika perekonomian berada dalam kondisi baik sehingga harga-harga tetap stabil atau konstan.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan adalah nilai tambah bruto dari semua barang dan jasa yang dinilai dengan nilai tetap di satu tahun dasar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nalendra (2013, hal 11) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Pusat.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Badan Pusat Statistik (2019, hal 33) menyatakan inflasi merupakan salah satu indikator mikroekonomi yang dapat menggambarkan stabilitas perekonomian suatu negara.

Budiono dalam Saparuddin (2017, hal 39) menyatakan :

“Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara menyeluruh dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada harga sebagian besar harga barang-barang lain yaitu, harga makanan, harga minuman, harga tembakau, harga sandang, harga kesehatan, harga pendidikan, rekreasi, harga transportasi, komunikasi dan jasa keuangan.”

Putri (2017, hal 47) menyatakan “Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang”. Dalam penelitian yang dilakukan Nalendra (2013) menyatakan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak.

b. Macam-macam Inflasi

Ilkha (2013) menyatakan inflasi digolongkan menjadi beberapa macam yakni berdasarkan tingkat keparahan, penyebab kenaikan harga, asal dan sifatnya .

1) Berdasarkan tingkat keparahan

Selama setahun inflasi dibagi menjadi 4 tingkat namun tingkatan ini tidak dapat dijadikan tolok ukur mutlak karena suatu kejadian dianggap sebagai inflasi bisa dirasakan berbeda tergantung dari masyarakat setempat. Misalnya suatu inflasi dengan kelajuan 10% per tahun yang berasal dari kenaikan harga sembako jika dirasakan oleh masyarakat

berpenghasilan rendah, boleh jadi persentase 10% ini adalah inflasi parah. Adapun tingkatan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

- (a) Inflasi ringan kurang daripada 10%
 - (b) Inflasi sedang kisaran 10%-30%
 - (c) Inflasi berat kisaran 30%-100%
 - (d) Inflasi hiper (hiperinflasi) lebih daripada 100%
- 2) Berdasarkan penyebab kenaikan harga
- (a) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*). Sederhananya, ini disebabkan oleh desakan permintaan agregat masyarakat terhadap suatu komoditas penting di pasar barang meningkat sehingga harga akan naik.
 - (b) Inflasi dorongan biaya (*cost push inflation*). Ini disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi kemudian dilanjutkan dengan penurunan omzet penjualan.
- 3) Berdasarkan asal
- (a) Inflasi domestik (*domestic inflation*), yaitu inflasi yang dipicu oleh kesalahan pengelolaan perekonomian di dalam negara baik di sektor riil maupun di sektor moneter misalnya pencetakan uang baru (untuk mengatasi defisit anggaran) dan kegagalan panen dalam pertanian (pasokan keperluan pokok menjadi sedikit).
 - (b) Inflasi impor (*imported inflation*), yaitu inflasi yang dipicu oleh kenaikan harga komoditas negara luar yang berekan dengan negara domestik.

- 4) Berdasarkan sifatnya (*nominal digit*)
- (a) *Moderate low inflation* atau *Creeping inflation*. Kejadian ini ditandai dengan kenaikan harga barang komoditas berjalan lambat, daya beli masyarakat masih cukup tinggi, dan nilai mata uang masih berharga. Persentase di bawah 10%.
 - (b) *Galloping inflation*. Kejadian ini ditandai dengan kenaikan harga berjalan cepat dengan waktu tempuh yang relatif pendek diiringi dengan daya beli masyarakat yang kian menurun. Persentase 10% – 99%.
 - (c) *Hyperinflation*. Kejadian ini ditandai dengan kenaikan harga yang berjalan sangat cepat hingga berkali-kali lipat. Keadaan ini memberi dampak nilai mata uang menjadi kurang berharga. Kebijakan sanering bisa diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi hal ini.

c. Penyebab dan Dampak Inflasi

1) Penyebab Inflasi

Maxmanroe.com menyatakan penyebab inflasi yaitu :

(a) Meningkatnya Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi yang terjadi disebabkan karena peningkatan permintaan untuk jenis barang/ jasa tertentu. Dalam hal ini, peningkatan permintaan jenis barang/ jasa tersebut terjadi secara agregat (*agregat demand*). Hal ini terjadi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- (1) Meningkatnya belanja pemerintah
- (2) Meningkatnya permintaan barang untuk diekspor

(3) Meningkatnya permintaan barang untuk swasta

(b) Meningkatnya Biaya Produksi (*Cost Pull Inflation*)

Inflasi yang terjadi karena meningkatnya biaya produksi. Adapun peningkatan biaya produksi disebabkan oleh kenaikan harga bahan-bahan baku, misalnya:

(1) Harga bahan bakar naik

(2) Upah buruh naik

(c) Tingginya Peredaran Uang

Inflasi yang terjadi karena uang yang beredar di masyarakat lebih banyak dibanding yang dibutuhkan. Ketika jumlah barang tetap sedangkan uang yang beredar meningkat dua kali lipat, maka bisa terjadi kenaikan harga-harga hingga 100%. Hal ini bisa terjadi ketika pemerintah menerapkan sistem anggaran defisit, dimana kekurangan anggaran tersebut diatasi dengan mencetak uang baru. Namun hal tersebut membuat jumlah uang yang beredar di masyarakat semakin bertambah dan mengakibatkan inflasi.

2) Dampak Inflasi

Inflasi tidak selalu berdampak buruk bagi perekonomian. Inflasi yang terkendali justru dapat meningkatkan kegiatan perekonomian. Berikut ini adalah akibat – akibat yang ditimbulkan inflasi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat menurut Irham Fahmi dalam Triastuti (2015, hal 28) :

(a) Dampak Inflasi terhadap pendapatan

Inflasi dapat mengubah pendapatan masyarakat. Perubahan dapat bersifat menguntungkan atau merugikan. Pada beberapa kondisi, inflasi dapat mendorong perkembangan ekonomi. Inflasi dapat mendorong para pengusaha memperluas produksinya. Dengan demikian, akan tumbuh kesempatan kerja baru sekaligus bertambahnya pendapatan seseorang. Namun, bagi masyarakat yang berpenghasilan tetap inflasi akan menyebabkan mereka rugi karena penghasilan yang tetap itu jika ditukarkan dengan barang dan jasa akan semakin sedikit.

(b) Dampak Inflasi terhadap Ekspor

Pada keadaan inflasi, daya saing untuk barang ekspor berkurang. Berkurangnya daya saing terjadi karena harga barang ekspor semakin mahal. Inflasi dapat menyulitkan para ekspor dan negara. Negara mengalami kerugian karena daya saing barang ekspor berkurang, yang mengakibatkan jumlah penjualan berkurang. Devisa yang diperoleh juga semakin kecil.

(c) Dampak inflasi terhadap minat orang untuk menabung

Pada masa inflasi, pendapatan riil para penabung berkurang karena jumlah bunga yang diterima pada kenyataannya berkurang karena laju inflasi.

(d) Dampak inflasi terhadap kalkulasi harga pokok

Keadaan inflasi menyebabkan perhitungan untuk menetapkan harga pokok dapat terlalu kecil atau bahkan terlalu besar. Oleh

karena presentase dari inflasi tidak teratur, akibatnya penetapan harga pokok dan harga jual sering tidak tepat. Keadaan inflasi ini dapat mengacaukan perekonomian, terutama untuk produsen.

d. Teori Inflasi

Menurut Endang Puspitawati dalam Triastuti (2015, hal 29) ada beberapa teori yang mempelajari tentang sebab-sebab terjadinya inflasi antara lain sebagai berikut:

1) Teori Kuantitas (Teori ini berdasarkan persamaan $MV = PT$)

Menurut teori ini inflasi hanya bisa terjadi jika ada tambahan volume uang yang beredar (kartal maupun giral) tanpa diiringi oleh pasokan (*Supply*) barang – barang yang tersedia. Inflasi juga dapat terjadi oleh harga ekspekasi psikolog masyarakat mengenai kenaikan harga di masa datang.

2) Teori Keynes

Mengemukakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya dan permintaan masyarakat akan barang–barang melebihi jumlah barang yang tersedia.

3) Teori Struktural

Teori ini lebih menekankan penyebab inflasi berasal dari struktur perekonomian yang tidak mampu mengantisipasi secara cepat dan fleksibel atas perkembangan ekonomian yang ada terutama terjadi di negara berkembang. Negara berkembang biasanya hanya menghasilkan alam dan pertanian yang daya tukarnya tidak berkembang secara produk industri yang di impor dari negara maju.

5. Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Inflasi dan Penerimaan Pajak Daerah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II-1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dian Triastuti (2015)	Menganalisis pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, belanja pembangunan/modal dan tingkat inflasi terhadap penerimaan pajak daerah.	Independen : Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pembangunan/ Modal dan Tingkat Inflasi Dependen : Penerimaan Pajak Daerah	Pertumbuhan ekonomi, belanja pembangunan/modal dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penerimaan pajak daerah. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah secara parsial. Belanja pembangunan/modal berpengaruh signifikan secara positif terhadap penerimaan pajak daerah secara parsial. Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah secara parsial.

2	Hidayat Sania, Eva Anggra Yunita dan Ibnu Muttaqin (2018)	Mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh jumlah populasi, produk domestik bruto dan inflasi terhadap pajak daerah	<p>Independen : Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Inflasi</p> <p>Dependen : Penerimaan Pajak Daerah</p>	<p>Jumlah penduduk, produk domestik regional bruto dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak daerah.</p> <p>Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.</p> <p>Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.</p> <p>Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.</p>
3	Encep Herdiana Rachman Nalendra (2014)	Mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB dan tingkat inflasi terhadap penerimaan pajak	<p>Independen : Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Inflasi</p> <p>Dependen : Penerimaan Pajak</p>	<p>Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Pusat.</p> <p>Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak.</p>
4	Nurhidayati Islamiah (2015)	Menguji dan menganalisis pengaruh belanja pembangunan/mod al dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Menguji dan menganalisis	<p>Independen : Belanja Pembangunan/ Modal, Tingkat Inflasi</p> <p>Dependen : Pertumbuhan Ekonomi dan</p>	<p>Belanja pembangunan/mod al berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Secara parsial tingkat inflasi memiliki pengaruh</p>

		pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak.	Penerimaan Pajak	negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan mempengaruhi penerimaan pajak.
--	--	---	------------------	---

B. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2012, hal 89) menyatakan “kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”. Kerangka konseptual adalah kerangka yang menggambarkan hubungan atau keterkaitan antar variabel-variabel dalam suatu penelitian. Dimana hubungan yang coba dijelaskan yakni hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dalam hal ini variabel independen yaitu belanja modal, produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi dengan variabel dependen yaitu penerimaan pajak daerah.

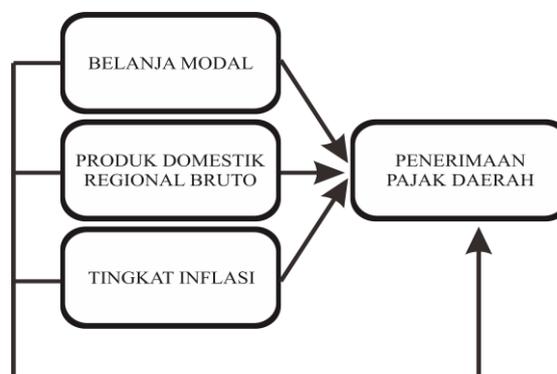
Belanja modal merupakan pengeluaran yang manfaatnya lebih dari satu tahun anggaran dan merupakan aset atau kekayaan daerah. Belanja modal jika ditinjau dari sisi pembangunan publik maka akan ada pembangunan infrastruktur publik yang berguna secara langsung maupun tidak langsung untuk memperlancar kegiatan roda perekonomian disuatu daerah tersebut. Jika roda perekonomian berjalan dengan baik salah satu dari sektor industrial, pihak-pihak yang ada di sektor tersebut akan memiliki pendapatan yang meningkat dikarenakan perekonomian yang cepat. Dengan penerimaan pendapatan yang tinggi akan sejalan dengan penerimaan pajak atas pendapatan tersebut. Selain itu investor akan tertarik

terhadap daerah tersebut karena melihat adanya pembangunan yang akan mempermudah roda perekonomian daerah tersebut. Dengan berjalannya roda perekonomian yang didapat dari kegiatan investor maka akan menambah pendapatan asli daerah.

Dengan tingginya angka dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu daerah akan memperlihatkan kemampuan ekonomis masyarakat di daerah tersebut. Dengan tingginya PDRB tersebut dapat dilihat kondisi perekonomian akan tumbuh dan sejalan dengan pendapatan yang diterima oleh masyarakat tersebut. Dengan adanya pendapatan yang diperoleh maka ada juga penerimaan berupa pajak daerah yang diterima dari masyarakat atas transaksi ekonomi.

Kenaikan maupun penurunan harga akan membuat jumlah barang atau jasa yang akan dibeli mengalami perubahan. Pada umum hal tersebut dapat dicontohkan apabila suatu barang atau jasa memiliki harga yang rendah dan permintaan atas barang atau jasa itu tinggi maka jumlah barang atau jasa yang terjual atau dibutuhkan akan tinggi yang mana sejalan dengan penerimaan pajak atas barang atau jasa tersebut akan juga tinggi.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II-1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Juliandi, dkk. (2014, hal 44) menyatakan bahwa “hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Mengacu pada rumusan masalah dan kerangka konseptual yang terjadi di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Belanja Modal berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah.
2. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah.
3. Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah.
4. Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara belanja modal, produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi terhadap penerimaan pajak daerah.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan operasionalisasi dari variabel, berupa pengukuran (*measurement*) atau pengujian (*test*) suatu variabel. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat). Berikut ini merupakan penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah belanja modal, produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi. Berikut ini penjelasan tentang variabel yang diteliti:

a. Belanja Modal (X_1)

Belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal juga digunakan untuk pembangunan di daerah. Variabel ini diukur berdasarkan angka yang terdapat pada data pengeluaran belanja modal yang ada pada laporan realisasi anggaran.

b. Produk Domestik Regional Bruto (X_2)

Menurut Badan Pusat Statistik menyatakan arti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Manfaat dibuatnya PDRB ini adalah salah satunya untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi secara umum dan spesifikasi sesuai dari tahun ke tahun. Nilai PDRB didapat dari publikasi berupa buku yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik

c. Tingkat Inflasi (X_3)

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara menyeluruh dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada harga sebagian besar harga barang-barang lain yaitu, harga makanan, harga minuman, harga tembakau, harga sandang, harga kesehatan, harga pendidikan, rekreasi, harga transportasi, komunikasi dan jasa keuangan. Perhitungan tingkat

inflasi diperoleh berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK menggambarkan rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Perubahan IHK merefleksikan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Nilai Inflasi didapat dari publikasi berupa buku yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel variabel bebas. Variabel Dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel *output*, Konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh dan variabel efek. Berikut ini penjelasan tentang variabel yang diteliti:

a. Penerimaan Pajak Daerah (Y)

Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Yang mana dana yang diterima di kas negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagaimana maksud dari tujuan negara yang disepakati oleh para pendiri awal negara ini yaitu menyejahterakan rakyat, menciptakan kemakmuran yang berasaskan kepada keadilan sosial. Sehingga dapat diartikan bahwasannya uang dari pajak yang diterima pemerintah akan disalurkan kembali untuk kesejahteraan rakyat. Nilai dari penerimaan pajak daerah di dapat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ada pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

Tabel III-1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Belanja Modal (X ₁)	Belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum.	Jumlah pengeluaran Belanja Modal pada Laporan Realisasi Anggaran	Nominal
Produk Domestik Regional Bruto (X ₂)	Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.	Jumlah Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010	Nominal
Tingkat Inflasi (X ₃)	Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara menyeluruh dan terus-menerus.	Tingkat Inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen	Rasio
Penerimaan Pajak Daerah (Y)	Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat.	Jumlah penerimaan pajak daerah yang terdapat pada Pendapatan Asli Daerah di Laporan Realisasi Anggaran	Nominal

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari Bulan Juli 2019 sampai dengan Oktober 2019 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III-2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2019											
		Juli			Agustus			September			Oktober		
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■							
3	Bimbingan					■	■						
4	Seminar Proposal							■					
5	Penyusunan Skripsi								■	■	■	■	
5	Sidang Meja Hijau											■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menetapkan populasi penelitian berupa seluruh Data Produk Domestik Regional Bruto, Data Tingkat Inflasi, Data Belanja Modal dan Data Penerimaan Pajak Daerah yang dimiliki oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Metode atau teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Sampling Purposive*. Sugiyono (2012, hal 122) menyatakan “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria pengambilan sampel yaitu berupa Data Belanja Modal, Data Produk Domestik Regional Bruto, Data Tingkat Inflasi dan Data Penerimaan Pajak Daerah di Kota Medan pada Periode 2011 – 2018 yang diambil secara triwulan dengan melakukan interpolasi sehingga diperoleh sampel sejumlah 32 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini mengumpulkan data-data sekunder yang diperoleh dari sumber berupa catatan-catatan laporan realisasi anggaran hingga data yang dipublikasi oleh yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun sumber data yang didapat yaitu berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Medan dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berisi mengenai teknik atau cara menganalisis data penelitian. Statistik yang dikemukakan disini adalah hanya statistik yang benar-benar digunakan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti nilai minimum (*Minimum*), nilai maksimum (*Maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan nilai simpangan baku (*standard deviation*).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk memperkirakan kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu :

$$Y = a \pm b_1X_1 \pm b_2X_2 \pm b_3X_3$$

Dimana :

Y = Penerimaan Pajak Daerah

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X_1 = Belanja Modal

X_2 = Produk Domestik Regional Bruto

X_3 = Tingkat Inflasi

Sebelum melakukan model inferensial seperti analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-*

Smirnov. Caranya adalah dengan membandingkan nilai uji normalitas (*Asymp. Sig.*) yang telah dihitung dengan SPSS dengan *level of significant* (α) sebesar 0,05. Apabila *Asymp. Sig (2-Tailed)* $> \alpha$ maka dikatakan data berasal dari distribusi normal”.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebasnya. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini dapat diuji dalam beberapa pengujian. Antara lain Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Adapun penjelasan dari uji hipotesis adalah :

a. T-Test (Uji t)

Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika signifikansi $t \leq \alpha$ (0,05) (taraf signifikansi 5%) maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika signifikansi $t > \alpha$ (0,05) (taraf signifikansi 5%) maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. F-Test (Uji F)

Pengujian yang melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi ($F\text{-Sig}$) $\leq \alpha$ (0,05), maka variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi ($F\text{-Sig}$) $> \alpha$ (0,05), maka variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi ini dilakukan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai dari koefisien determinasi mendekati satu maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Sampel

Dalam penelitian ini akan dilakukan interpolasi data tahunan menjadi data kuartalan pada masing-masing data sampel. Berikut ini adalah tabel interpolasi kuartalan pada masing-masing komponen sampel yang ada dalam penelitian ini :

Tabel IV-1
Data Interpolasi Kuartalan Sampel

Tahun		Belanja Modal (Milyar Rupiah)	Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)	Tingkat Inflasi (Persen)	Penerimaan Pajak Daerah (Milyar Rupiah)
2011	Q1	146,24	23.757,01	1,27	123,36
	Q2	162,39	24.198,27	1,01	141,89
	Q3	178,55	24.639,52	0,76	160,42
	Q4	194,70	25.080,78	0,50	178,95
2012	Q1	151,18	25.588,65	0,92	196,16
	Q2	143,47	26.056,55	0,94	214,17
	Q3	135,75	26.524,45	0,96	232,17
	Q4	128,03	26.992,35	0,97	250,17
2013	Q1	150,92	27.170,72	1,93	221,40
	Q2	155,44	27.522,81	2,33	220,69
	Q3	159,96	27.874,90	2,72	219,98
	Q4	164,49	28.226,99	3,11	219,27
2014	Q1	181,62	28.750,83	2,23	233,05
	Q2	191,19	29.171,62	2,12	238,14
	Q3	200,75	29.592,42	2,00	243,23
	Q4	210,32	30.013,21	1,89	248,31
2015	Q1	216,75	30.436,61	1,29	245,88
	Q2	225,07	30.858,45	0,98	247,96
	Q3	233,38	31.280,29	0,68	250,05
	Q4	241,69	31.702,13	0,37	252,13

2016	Q1	232,30	32.285,84	1,34	269,26
	Q2	233,53	32.772,42	1,55	277,36
	Q3	234,77	33.259,01	1,75	285,46
	Q4	236,00	33.745,59	1,96	293,56
2017	Q1	243,66	34.213,74	1,12	319,61
	Q2	247,47	34.692,95	0,90	334,90
	Q3	251,27	35.172,15	0,69	350,18
	Q4	255,08	35.651,36	0,47	365,46
2018	Q1	211,33	36.225,71	0,45	334,54
	Q2	196,11	36.742,97	0,32	331,34
	Q3	180,89	37.260,23	0,18	328,14
	Q4	165,67	37.777,49	0,05	324,94

Rumus Interpolasi Data Tahunan ke Kuartalan :

$$Y_{t1} = 1/4 \{ Y_t - 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Y_{t2} = 1/4 \{ Y_t - 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Y_{t3} = 1/4 \{ Y_t + 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Y_{t4} = 1/4 \{ Y_t + 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

Dimana :

$Y_{t1,t2,t3,t4}$: Data pada kuartal 1,2,3 dan 4

Y_t : Data sampel variabel pada tahun ke-t

Y_{t-1} : Data sampel variabel pada tahun sebelumnya

2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dan data telah diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics 25, data dapat ditampilkan sebagai berikut :

Tabel IV-2
Data Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Modal	32	128,03	255,08	195,6241	38,85086
Produk Domestik Regional Bruto	32	23757,01	37777,49	30476,1881	4164,30326
Tingkat Inflasi	32	0,05	3,11	1,2425	0,76921
Penerimaan Pajak Daerah	32	123,36	365,46	254,7541	60,58328
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel IV-2 menunjukkan nilai dari hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti. Diketahui hasil statistik deskriptif untuk variabel belanja modal memiliki nilai rata-rata dari 32 jumlah sampel sebesar 195,62 Milyar Rupiah, nilai minimum sebesar 128,03 Milyar Rupiah yang terdapat pada Q4 tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 255,08 Milyar Rupiah yang terdapat pada Q4 tahun 2017.

Diketahui hasil statistik deskriptif untuk variabel produk domestik regional bruto memiliki nilai rata-rata dari 32 jumlah sampel sebesar 30.476,19 Milyar Rupiah, nilai minimum sebesar 23.757,01 Milyar Rupiah yang terdapat pada Q1 tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 37.777,49 Milyar Rupiah yang terdapat pada Q4 tahun 2018.

Diketahui hasil statistik deskriptif untuk variabel tingkat inflasi memiliki nilai rata-rata dari 32 jumlah sampel sebesar 1,24%, nilai minimum sebesar 0,05% yang terdapat pada Q4 tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 3,11% yang terdapat pada Q4 tahun 2013.

Diketahui hasil statistik deskriptif untuk variabel pendapatan pajak daerah memiliki nilai rata-rata dari 32 jumlah sampel sebesar 254,75 Milyar Rupiah, nilai minimum sebesar 123,36 Milyar Rupiah yang terdapat pada Q1 tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 365,46 Milyar Rupiah yang terdapat pada Q4 tahun 2017.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berguna untuk melihat model regresi variabel bebas, terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dan dalam pengujian ini digunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil dari uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV-3
Data Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Belanja Modal	Produk Domestik Regional Bruto	Tingkat Inflasi	Penerimaan Pajak Daerah
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	195,6241	30476,1881	1,2425	254,7541
	Std. Deviation	38,85086	4164,30326	0,76921	60,58328
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,140	0,080	0,150	0,142
	Negative	-0,140	-0,065	-0,081	-0,108
Test Statistic		0,140	0,080	0,150	0,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113 ^c	,200 ^{c,d}	,065 ^c	,098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel IV-2 diatas dapat dilihat hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tiap variabel sebesar lebih besar *Asymp. Sig* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dengan dilakukannya uji multikolinieritas ini dapat melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebasnya. Berikut ini hasil analisis uji multikolinieritas :

Tabel IV-4
Data Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Belanja Modal	0,579	1,728
Produk Domestik Regional Bruto	0,521	1,919
Tingkat Inflasi	0,865	1,156

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel diatas, diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data yang digunakan dalam penelitian ini, hal tersebut dibuktikan dengan nilai VIF semua variabel berada di bawah 10 sehingga dengan hasil ini dapat dilakukannya pengujian selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Dalam hal pengujian ini menggunakan model *Glejser*, model ini dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute ei* dengan variabel bebas. Berikut ini hasil analisis uji heteroskedastisitas :

Tabel IV-5
Data Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,563	0,945		1,654	0,109
Belanja Modal	-0,088	0,067	-0,305	-1,316	0,199
Produk Domestik Regional Bruto	-0,101	0,113	-0,232	-0,892	0,380
Tingkat Inflasi	-0,023	0,013	-0,339	-1,743	0,092

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS Statistics 25

Dari hasil *output* di atas, tampak bahwa variabel belanja modal (X_1), produk domestik regional bruto (X_2) dan tingkat inflasi (X_3) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal itu dikarenakan seluruh dari nilai dari *Sig.* > 0,05.

4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dengan SPSS Statistics 25, maka dapat diperoleh hasil analisis regresi linier berganda untuk data-data yang ada dalam penelitian ini :

Tabel IV-6
Data Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-169,579	31,893		-5,317	0,000
Belanja Modal	-0,012	0,124	-0,007	-0,093	0,927
Produk Domestik Regional Bruto	0,014	0,001	0,958	11,419	0,000
Tingkat Inflasi	1,388	5,130	0,018	0,271	0,789

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel IV-6 diatas maka dapat dilihat bentuk persamaan untuk analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -169,579 - 0,012X_1 + 0,014X_2 + 1,388X_3$$

Persamaan regresi berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat dimaknai sebagai berikut :

- a. Jika Pemerintah Daerah Kota Medan ingin meningkatkan penerimaan pajak daerah, maka variabel yang paling mungkin untuk ditingkatkan adalah variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2) karena variabel tersebut memiliki pengaruh yang nyata (Nilai *Sig.* (0,000) < Nilai *Sig.* (0,05)).
- b. Jika Belanja modal (X_1) dan Produk Domestik Regional Bruto (X_2) bernilai “0” dan Tingat Inflasi (X_3) ditingkatkan sebesar 1 satuan maka Penerimaan Pajak Daerah (Y) meningkat sebesar 1,388 Milyar Rupiah.
- c. Jika Belanja modal (X_1) dan Tingat Inflasi (X_3) bernilai “0” dan Produk Domestik Regional Bruto (X_2) ditingkatkan sebesar 1 satuan maka Penerimaan Pajak Daerah (Y) meningkat sebesar 0,014 Milyar Rupiah.
- d. Produk Domestik Regional Bruto (X_2) dan Tingat Inflasi (X_3) bernilai “0” dan Jika Belanja modal (X_1) ditingkatkan sebesar 1 satuan maka Penerimaan Pajak Daerah (Y) menurun sebesar 0,012 Milyar Rupiah.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. T-Test (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel

independen lainnya konstan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebagai berikut :

Tabel IV-7
Data Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-169,579	31,893		-5,317	0,000
Belanja Modal	-0,012	0,124	-0,007	-0,093	0,927
Produk Domestik Regional Bruto	0,014	0,001	0,958	11,419	0,000
Tingkat Inflasi	1,388	5,130	0,018	0,271	0,789

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel IV-7 dapat diuraikan Uji t untuk melihat masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) Pengaruh Belanja Modal Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Variabel belanja modal memperoleh nilai signifikansi $0,927 > 0,05$.

Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah ditolak.

2) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Variabel Produk Domestik Regional Bruto nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah. Maka

hipotesis kedua yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah diterima.

3) Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Variabel tingkat inflasi memperoleh nilai signifikansi $0,789 > 0,05$.

Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah ditolak.

b. F-Test (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah koefisien korelasi berganda (R) tersebut signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebagai berikut :

Tabel IV-8
Data Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	102088,647	3	34029,549	81,496	,000 ^b
Residual	11691,705	28	417,561		
Total	113780,352	31			

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah

b. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Belanja Modal, PDRB

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS Statistics 25

dari tabel uji F di atas di peroleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa variabel belanja modal (X_1), produk domestik regional bruto (X_2) dan tingkat inflasi (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah (Y). Maka hipotesis keempat yang menyatakan

bahwa belanja modal, produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah diterima.

c. Uji Koefisien Determintasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel IV-9
Data Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947 ^a	0,897	0,886	20,43431

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Belanja Modal, PDRB

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Daerah

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat nilai *R Square* yaitu 0,897 yang mana nilai tersebut mendekati nilai 1 atau sebesar 89,7% artinya variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan tentang penerimaan pajak daerah. Sedangkan sisanya sebesar 10,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Hasil Uji t diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,927 nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Maka demikian dapat dinyatakan bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah.

(Jaya dan Dwirandra, 2014, hal. 81) menyatakan penerimaan pajak yang semakin bertambah diharapkan mampu meningkat alokasi belanja modal

pemerintah daerah sehingga berdampak pada kualitas layanan publik yang semakin baik. Dengan dialokasikannya belanja modal dari sektor layanan publik diharapkan penerimaan pajak yang diterima akan bertambah seiring dengan peningkatan layanan publik. Namun terkadang adanya peningkatan alokasi belanja modal tidak sejalan dengan penerimaan pajak daerah yang diharapkan. Irsyadi (2014) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi belanja modal antara lain Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Triastuti (2015) yang menyatakan belanja pembangunan/modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah dan Karina Ekky Damayanti (2015) yang menyatakan Pendapatan Asli Daerah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Anggaran Belanja Modal Pemerintah Daerah. Namun hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arbie Gugus Wandira (2013) menyatakan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal dan Farah Marta Yovita (2011) yang menyatakan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal.

2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Hasil Uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Maka demikian dapat dinyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah.

Nalendra (2013) menyatakan jika PDB meningkat maka kemampuan dalam membayar pajak (*ability to pay*) juga akan meningkat. Dapat dilihat dari

kondisi perekonomian yang tumbuh dan berkembang akan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Bahwa dengan besarnya nilai PDRB yang ada dalam suatu wilayah akan memungkinkan tingginya perputaran roda ekonomi di wilayah tersebut dan akan berdampak terhadap penerimaan pajak yang diterima pemerintah daerah. PDRB juga dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kondisi perekonomian disuatu daerah pada periode tertentu yaitu dengan menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buntugajang, dkk. (2012) menyatakan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penerangan jalan, Sania, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah dan Sherley Angelia (2014) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Triastuti (2015) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Hasil Uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,789 nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Maka demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah.

Rosyidi dalam Triastuti (2015, hal 323) menyatakan apabila kenaikan atau penurunan harga akan mengakibatkan jumlah barang yang dapat dibeli oleh masyarakat akan mengalami perubahan yang berdampak pada penerimaan pajak. Dimana pada umumnya kenaikan harga barang dan jasa berpengaruh negatif

terhadap penerimaan pajak daerah. Apabila penerimaan pajak daerah mengalami penurunan maka akan berdampak dengan upaya pembangunan daerah yang dicanangkan pemerintah daerah. Namun hasil penelitian ini tidak terlihat pengaruh tingkat inflasi terhadap penerimaan pajak. Sania, dkk, (2018, hal 84) menyatakan meskipun harga barang dan jasa naik karena inflasi yang membuat pendapatan mereka berkurang namun ini tidak berakibat pada penerimaan pajak daerah. Diasumsikan faktor tingginya pengetahuan peraturan perpajakan oleh wajib pajak yang mengisyaratkan wajib pajak dalam suatu daerah akan secara terus menerus membayar pajak yang terutang kepadanya dikarenakan pajak yang bersifat memaksa

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saparuddin (2017) yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan Encep Herdiana Rachman Nalendra (2013) yang menyatakan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak. Namun hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Triastuti (2015) menyatakan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah dan Sherley Angelia (2014) yang menyatakan tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak daerah serta Sania, dkk. (2018) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.

4. Pengaruh Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Hasil Uji F antara variabel bebas belanja modal, produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi terhadap variabel terikat penerimaan pajak daerah diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Maka demikian dapat dinyatakan bahwa belanja modal, produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah. Artinya bertambahnya alokasi belanja modal yang diikuti dengan tingginya nilai produk domestik regional bruto serta tingkat inflasi yang stabil akan mempengaruhi besaran pajak daerah yang diterima.

5. Pengaruh Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi di peroleh nilai *R Square* sebesar 0,897 dan mendekati nilai 1. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 89,7% variabel penerimaan pajak daerah dapat dijelaskan oleh variabel belanja modal, produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 10,3% oleh variabel lain seperti penerapan otonomi daerah, Dana Perimbangan Keuangan, jumlah penduduk dan lain-lain.

Besaran penerimaan pajak daerah bisa dipengaruhi oleh variabel jumlah penduduk, dimana jumlah penduduk mempengaruhinya. Hal itu dibuktikan oleh Priadarma, dkk. (2012, hal 8) yang menyatakan pertumbuhan penduduk tinggi akan dapat menaikkan output melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh antara Belanja Modal (X_1) terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Y) pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode tahun 2011 sampai 2018.
2. Terdapat pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto (X_2) terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Y) pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode tahun 2011 sampai 2018.
3. Tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Inflasi (X_3) terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Y) pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode tahun 2011 sampai 2018.
4. Terdapat pengaruh antara Belanja Modal (X_1), Produk Domestik Regional Bruto (X_2) dan Tingkat Inflasi (X_3) secara bersama-sama terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Y) pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode tahun 2011 sampai 2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diperoleh saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti diharapkan melakukan penelitian yang memiliki rentang waktu lebih panjang agar data atau sampel yang diperoleh lebih banyak yang akan berdampak hasil penelitian yang memiliki akurasi lebih kuat dan menggunakan data yang terbaru untuk memperkuat akurasi hasil penelitian serta diharapkan untuk menambah variabel-variabel bebas lainnya agar memperluas ilmu pengetahuan tentang penerimaan pajak daerah.
2. Bagi pemerintah daerah agar hasil penelitian ini berguna untuk bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak daerah dan agar dapat mengalokasi belanja modal sebaik mungkin, memperbesar nilai produk domestik regional bruto dan menjaga tingkat inflasi untuk memaksimalkan penerimaan pajak daerah.
3. Bagi civitas akademik agar hasil penelitian ini berguna sebagai masukan dan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai penerimaan pajak daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ikhsan, and Siti Kholila Siregar. 2016. "ANALISIS EFEKTIVITAS PAJAK HOTEL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA MEDAN Oleh." *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 5.
- Angelia, Sherley. 2014. "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kota Bandung : Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Bandung." Universitas Kristen Maranatha.
- Apriana, Dian, and Rudy Suryanto. 2010. "Analisis Hubungan Antara Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah." *Jurnal Akuntansi & Investasi* 11(1): 68–79.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Medan 2012-2016*. Medan: Rilis Grafika.
- . 2019. *Indeks Harga Konsumen Di Empat Kota Provinsi Sumatera Utara*. ed. Bidang Statistik Distribusi. Medan: CV. Rilis Grafika.
- Damayanti, Karina Ekky. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah)." *Electronic Theses and Dissertations Univeristas Muhammadiyah Surakarta*.
- Haq, Ahmad Abdul. 2015. "Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 02." *wikiapbn.org*. <http://www.wikiapbn.org/pernyataan-standar-akuntansi-pemerintahan-nomor-02/> (August 8, 2019).
- Ilkha, Firman. 2013. "Macam-Macam Inflasi." *zahiraccounting.com*. <https://zahiraccounting.com/id/blog/macam-macam-inflasi/> (August 8, 2019).
- Indah, Peni Sastri. 2019. "ANALISIS KINERJA ANGGARAN BELANJA MODAL DALAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) PADA KANTOR DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Irsyadi, Muh Adib. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alokasi Belanja Modal (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah)." *Electronic Theses and Dissertations Univeristas Muhammadiyah Surakarta*.
- Isroah. 2013. Universitas Negeri Yogyakarta *Perpajakan*.
- Januri, and Zulia Hanum. 2018. "Pengaruh Penerimaan Pajak Sebelum Dan Sesudah Tax Amnesty Pada KPP Pratama Medan Belawan." *Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018*.
- Jaya, I Putu Ngurah Panji Kartika, and A.A.N.B. Dwirandra. 2014. "Pengaruh

Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1(7): 79–92.

- Juliandi, Azuar, Irfan, and Saprinal Manurung. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
<https://play.google.com/books/reader?id=0X-rBAAAQBAJ&lr=&printsec=frontcover&pg=GBS.PR1>.
- maxmanroe.com. “Pengertian Inflasi: Penyebab, Jenis, Dampak, Dan Teori Inflasi.” *maxmanroe.com*.
<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-inflasi.html#> (August 10, 2019).
- Nalendra, Encep Herdiana Rachman. 2013. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak (Survei Pada Provinsi Jawa Barat Periode 2008-2012).” *Jurnal Akuntansi*.
- Pandiangan, Roristua. 2015. *Hukum Pajak*. I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priadarma, Buntugajang, Kadir Abd, and Habbe Abd. 2012. “Pengaruh Penduduk, PDRB, Pelanggan Dan Belanja Modal Terhadap Penerimaan Pajak Penerangan Jalan Di Kabupaten Tana Toraja.” *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*: 0–13.
- Putri, Linzzy Pratami. 2015. “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia.” 151: 10–17.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009*. Indonesia.
———. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006*. Indonesia.
———. “Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran.”
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2011/101~PMK.02~2011PerLamp III.htm> (August 9, 2019b).
———. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004*. Indonesia.
<http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/33.pdf>.
- Sania, Hidayati, Eva Anggra Yunita, and Ibnu Muttaqin. 2018. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto Dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah.” *Permana* IX(2): 74–86.
<http://eprints.undip.ac.id/11604/1/2004MM2147.pdf>.
- Saparuddin. 2017. Repositori Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan “Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Saragih, Fitriani. 2014. “Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan

Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Medan Timur.” *Jurnal Manajemen Perpajakan* 1(1).

Sinambela, Elizar, Fitriani Saragih, and Eka Nurmala Sari. 2018. “Analisis Struktur APBD Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 18(2): 93–101.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Triastuti, Dian. 2015. Repository Universitas Telkom “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pembangunan/Modal Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah.” Universitas Telkom.

Wahyudi, Herry, and Novansah Arditio. 2018. “Pengaruh Tax Amnesty Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 18(2): 100–111.

Wahyudi, Herry, and Surya Sanjaya. 2017. “Pengaruh Penerapan Elektronik Nomor Faktur (e-Nofa) Dan Faktur Pajak Fiktif Terhadap Penerimaan Pajak.” *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 1(1): 103–12.

Wandira, Arbie Gugus. 2013. “Pengaruh PAD, DAU, DAK Dan DBH Terhadap Pengalokasian Belanja Modal.” *Accounting Analysis Journal* 2(1): 45–51.

Wicaksono, Arif. 2014. “Inflasi Melambat, Penerimaan Pajak Diyakini Lebih Baik Dari 2013.” *Tribunnews.com*.
<https://www.tribunnews.com/bisnis/2014/03/24/inflasi-melambat-penerimaan-pajak-diyakini-lebih-baik-dari-2013>.

Yovita, Farah Marta. 2011. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi Se Indonesia Periode 2008-2010).” Universitas Diponegoro.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2218 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**

Pada Tanggal : **04 Juli 2019**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Dimas Resmi Faisal Hasibuan**

N P M : **1505170507**

Semester : **IX (Sembilan)**

Program Studi : **Akuntansi**

Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode 2012-2017)**

Dosen Pembimbing : **Herry Wahyudi., SE., M.Ak**

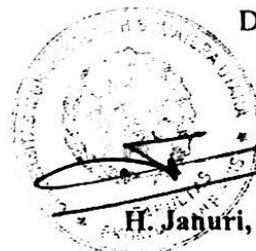
Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 24 Agustus 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 23 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

Dekan ✓



H. Jahuri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1089/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/3/7/2019

Nama Mahasiswa : DIMAS RESMI FAISAL HASIBUAN

NPM : 1505170507

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : PERPAJAKAN

Tanggal Pengajuan Judul : 3/7/2019

Nama Dosen pembimbing^{*)} :

Herry wahyudi, s.e, m.ak 3/7.2019

Judul Disetujui^{**)} :

PENGARUH BELANJA MODAL, PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT INFLASI
TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH
(Studi pada pemerintah daerah kota medan periode
2012-2017)

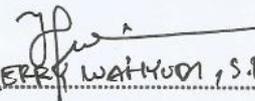
Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

 23/8.2019

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 23 Agustus 2019

Dosen Pembimbing


(HERRY WAHYUDI, S.E, M.Ak)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1911 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 21 Dzulqaidah 1440 H
24 Juli 2019 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Badan Penelitian Dan Pengembangan Kota Medan
Jln. Kapt. Maulana Lubis No. 2
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dimas Rasmi Faisal Hasibuan
NPM : 1505170507
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Medan)

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 



H. Januri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112

Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693

E-mail: balitbangmedan@yahoo.co.id Website: balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1039/Balitbang/2019

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU Nomor: 1911/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 Tanggal: 24 Juli 2019 Hal: Izin Riset.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **Dimas Rasmi Faisal Hasibuan.**
NPM : 1505170507.
Prodi : Akuntansi
Lokasi : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan.
Judul : Pengaruh Belanja Modal, Produk Kosmetik Regional Bruto, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Medan).
Lamanya : 1 (Satu) Bulan.
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

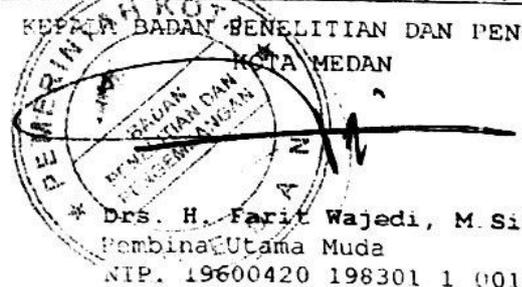
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy.
5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan.
Pada Tanggal : 01 Agustus 2019

KEPADA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KOTA MEDAN

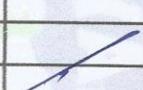

* Drs. H. Farid Wajedi, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19600420 198301 1 001

Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai Laporan).
2. Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan.

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : DIMAS RESMI FAISAL HASIBUAN
N.P.M : 1505170507
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Proposal : PENGARUH BELANJA MODAL, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH (Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode 2012-2017)

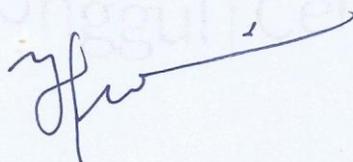
Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
12/08/2019	- Skema penulisan diperbaiki (lihat pedoman penulisan skripsi)		
	- Identifikasi masalah sesuai dengan tepat / judul penelitian		
16/08/2019	- Rumusan masalah diambil berdasarkan identifikasi masalah		
	- Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah.		
20/08/2019	- Teori ditambahkan (minimal 2 teori)		
	- Tambah jurnal dosen		
	- Penelitian terdahulu dan deskripsikan		
	- Ferryga berganti diperbaiki		

Medan, Agustus 2019

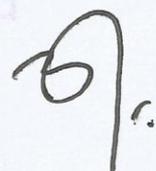
Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal



HERRY WAHYUDI, SE, M.Ak



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Sabtu, 31 Agustus 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : DIMAS RESMI FAISAL HSB
 N .P.M. : 1505170507
 Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 27-JULI 1997
 Alamat Rumah : JL.PAHLAWAN GG.GEMBIRA NO.29 MEDAN
 Judul Proposal : PENGARUH BELANJA MODAL, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- data 2018 diambil - latar belakang masalah lebih detail - identifikasi masalah
Bab II
Bab III
Lainnya
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 31 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HERRY WAHYUDI, SE, M.AK

Pembanding

ELIZAR S NAMBELA, SE, M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 menerangkan bahwa:

Nama : DIMAS RESMI FAISAL HSB
N .P.M. : 1505170507
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 27-JULI 1997
Alamat Rumah : JL.PAHLAWAN GG.GEMBIRA NO.29 MEDAN
JudulProposal : PENGARUH BELANJA MODAL, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Elizar Sinambela, SE, M.Si 13/9. 2019*

Medan, 31 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HERRY WAHYUDI, SE, M.AK

Pembimbing

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor dan : 5800/II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 25 Muharram 1441 H
25 September 2019 M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
Badan Penelitian Dan Pengembangan Kota Medan
Jln. Kapt. Maulana Lubis No. 02
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh!

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Dimas Resmi Faisal Hasibuan
N P M : 1505170507
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode 2011-2018)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kejasaman yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarckatuh.



Dekan ✓

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112

Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693

E-mail : balitbang@pemkomedan.go.id Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 070/1333/Balitbang/2019

1. Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor: 070/1099/Balitbang/2019 Tanggal: 01 Agustus 2019, dengan ini memberikan keterangan kepada nama dibawah ini :

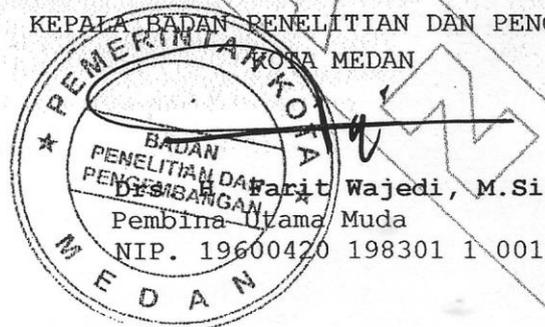
Nama : Dimas Resmi Faisal Hasibuan.
NPM : 1505170507.
Program Studi : Akuntansi.
Lokasi Penelitian : Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Medan.
Judul : Pengaruh Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Medan Periode 2011-2018).
Lamanya : 1 (Satu) Bulan.
Penanggung jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di Pemerintah Kota Medan dan telah menyerahkan 1 (satu) set soft copy hasil penelitian.

2. Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Medan.
Pada Tanggal : 01 Oktober 2019

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PEMERINTAH KOTA MEDAN



Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
3. Yang Bersangkutan.
4. Pertinggal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Dimas Resmi Faisal Hasibuan
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jalan Pahlawan Gang Gembira Nomor 29, Medan
Nama Orang Tua
Ayah : H. Faisal Syarif Hasibuan, S.Psi.
Ibu : Hj. Misniwati, S.H., M.Kn

B. DATA PENDIDIKAN

1. Tahun 2003 – 2009 SD Swasta An-Nizam
2. Tahun 2009 – 2012 SMP Swasta An-Nizam
3. Tahun 2012 – 2015 SMA Negeri 1 Medan
4. Tahun 2015 – 2019 Program Sarjana (S-1) Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Medan, Oktober 2019


DIMAS RESMI FAISAL HSB